

**KONDISI SANITASI KAPAL PENUMPANG FERRY
DI WILAYAH KERJA PELABUHAN BIRA KEC.BONTO
BAHARI KAB. BULUKUMBA**

*Condition Of Ferry Passenger Ship Sanitation In The Work Area Of Port Bira Kec. Bonto Bahari
Kab. Bulukumba*

Erlani¹ dan Tenni Nardilla²

^{1,2}Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar
erlanirappe66@gmail.com

ABSTRACT

Boats are a common means of transport in national and international, if the condition of sanitation is not meet the health qualified, that can be boast of disease transmission deserve scrutiny in terms of sanitation. The purpose of this research is to know the condition of sanitation of Ferry passenger ship at Bira Port of Kec.Bonto Bahari Kab.Bulukumba. The type of this research is descriptive research with observational approach. Based on research obtained the results of deck sanitation on three ship KMP.Bontoharu, KMP.Balibo, and KMP.Sangke palangga was just one ship who do not qualify, from the perspective of it clean. And kitchen of three ship are already qualified but tin those three ship don't use hot water to was the equipment used, condition of bathroom of all ship, in all ship that examined each of these five bathrooms were examined and include each one of the bathroom that is not qualified in every ship. And the handling of waste is not optimal because it's not separated waste is wet and waste battle ships were not there is presence of rats. Sanitation sanitation condition Kitchen, bathroom, waste management KMP.Bontoharu, KMP.Balibo and KMP.Sangke on ferry passenger ship at Bira crossing of Bonto sub-district, Bonto bahari, Bulukumba regency has fulfilled the requirement and there is no breeding of rats. But on the Kitchen Deck on KMP.Sangke does not meet sanitary requirements.

Keyword : Condition Of Sanitation, Passenger Ship

ABSTRAK

Kapal penumpang merupakan alat angkutan umum baik yang bersifat nasional maupun internasional, dimana bila keadaan sanitasinya kurang memenuhi syarat kesehatan, maka dapat menjadi sumber penularan penyakit sehingga perlu mendapat pengawasan dalam hal sanitasinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi sanitasi kapal penumpang Ferry di Pelabuhan Bira Kec.Bonto Bahari Kab.Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional. Kondisi sanitasi dek pada ketiga kapal tersebut yaitu KMP.Bontoharu, KMP.Balibo, dan KMP.Sangke palangga, dimana satu kapal yg tidak memenuhi syarat dilihat dari kebersihan. Dan kondisi dapur dari ketiga kapal tersebut sudah memenuhi syarat tetapi pada ketiga kapal tersebut tidak menggunakan air panas untuk mencuci peralatan sebelum digunakan, kondisi kamar mandi pada semua kapal yang diperiksa masing-masing lima kamar mandi yang diperiksa dan diantaranya masing-masing ada satu kamar mandi yang tidak memenuhi syarat pada setiap kapal. dan pada penanganan sampah belum optimal karna tidak dipisahkan sampah basah dan sampah kering dan pada ketiga kapal tersebut tidak terdapat adanya perindukan tikus. Kondisi sanitasi kebersihan Dek Dapur, Kamar mandi, Penanganan sampah KMP.Bontoharu, KMP.Balibo dan KMP.Sangke di kapal penumpang ferry dipelabuhan penyebrangan Bira Kecamatan Bonto bahari Kabupaten Bulukumba sudah memenuhi syarat dan tidak terdapat adanya perindukan tikus. Namun pada Dek Dapur pada KMP.Sangke tidak memenuhi syarat sanitasi.

Kata Kunci: Kondisi sanitasi, Kapal penumpang

PENDAHULUAN

Pelabuhan merupakan titik simpul pertemuan dan tempat aktivitas keluar masuknya kapal, barang, dan orang, sekaligus sebagai pintu gerbang transportasi penyebaran penyakit dan merupakan ancaman global terhadap kesehatan masyarakat karena adanya penyakit karantina, penyakit menular baru, maupun penyakit menular lama yang timbul kembali. (Ahmad, 2012).

Kapal merupakan sarana transportasi laut, sekelompok orang memanfaatkan fasilitas/produk dari kapal tersebut, yang berarti kemungkinan terjadinya penularan penyakit. Kejadian atau penularan penyakit ini

dapat disebabkan antara lain kondisi sanitasi yang kurang menunjang dari kapal itu sendiri. Seperti sampah, terutama sisa-sisa makanan yang berserakan dimana-mana (terutama di ruang penumpang kelas ekonomi dan dapur), dimana hal itu akan memberi kesempatan bagi serangga utamanya tikus, kecoa, dan lalat sebagai vektor pembawa penyakit untuk berkembang biak. Keadaan yang demikian ini dapat memberi penilaian atau gambaran tentang sanitasi dari kapal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Saharuddin (2010) Menemukan bahwa kondisi sanitasi kapal dari lima kapal diperiksa di pelabuhan Makassar yakni K.M. Sinabung, KM. Kerinci,

K.M Ciremai, K.M Tilong kabila, dan K.M Sirimau pada umumnya kurang memenuhi syarat jika ditinjau pada dapur dan ruang penumpang kelas ekonomi yakni pengolahan sampah yang tidak memenuhi syarat. Hal ini mengakibatkan kebersihan di atas kapal tidak terjaga. Ini dilihat dari aspek sanitasi kamar mandi/WC (20%), KM. Tilong kabila dan sirimau pada penanganan sampah (20%), KM. Sirimau pada tempat pengolahan makanan (20%).

METODE

Kondisi sanitasi kapal penumpang di wilayah kerja pelabuhan penyeberangan Bira, dalam hal ini difokuskan pada Kapal Ferry yang bersandar di pelabuhan tersebut yang berada di wilayah Kec.Bonto bahari Kab.Bulukumba, yaitu kebersihan dek, dapur, kamar mandi / WC, penanganan sampah, dan keberadaan tikus di atas kapal. Kondisi sanitasi kapal Ferry yang kurang kebersihannya berarti tidak memenuhi persyaratan sanitasi kapal sedangkan kondisi sanitasi kapal yang bersih berarti memenuhi persyaratan sanitasi.

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja pelabuhan penyeberangan Bira yang secara geografis terletak di Kab. Bulukumba diapit dua laut yaitu sebelah timur, bulukumba berbatasan dengan teluk Bone dan sebelah selatan berbatasan dengan laut flores. Pelabuhan Bira terletak di salah satu Kec. Bonto bahari yaitu Desa Bira.

Pengolahan dan analisis data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif dari hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 6 (enam). Untuk memperoleh gambaran tentang sanitasi kapal penumpang PT.Indonesia Ferry (Persero) pada pelabuhan penyeberangan Bira, maka penulis menyajikan hasil pengumpulan data primer, yaitu berdasarkan hasil observasi dimana didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil pemeriksaan Dek Pada Kapal Penyebrangan Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

Item Yang Diperiksa	KMP.Bontoharu		KMP.Balibo		KMP.Sangke Pallangga	
	M	TMS	M	TMS	M	TMS
Sanitasi Dek	S		S		S	
Bersih	Ya	-	Ya	-	-	Tidak
Barang tersusun rapi	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Tak ada serangga	Ya	-	Ya	-	Ya	-

Tabel 2
Hasil Pemeriksaan Sanitasi Dapur Pada Kapal Penyebrangan Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

Item Yang Diperiksa	KMP. Bontoharu		KMP. Balibo		KMP. Sangke Pallangga	
	M	TMS	M	TMS	MS	TM
Sanitasi Dapur	S		S		MS	TM
Bersih	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Tempat sampah tertutup	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Mencuci dengan air panas	-	Tidak	-	Tidak	-	Tidak
Alat-alat Bersih	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Makanan masak tertutup	Ya	-	-	Tidak	Ya	-
Tidak ada serangga	Ya	-	Ya	-	Ya	-

Tabel 3
Hasil Pemeriksaan Sanitasi Kamar mandi Pada Kapal
Penyebrangan Bira Kecamatan Bonto Bahari
Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

Item Yang Diperiksa	KMP. Bontoharu		KMP. Balibo		KMP. Sangke Pallangga	
	M S	TM S	M S	TM S	MS	TM S
Sanitasi Kamar mandi						
Bersih	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Tidak berbau	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Tidak licin	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Bukan tempat penyimpanan	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Kran berfungsi baik	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Tidak ada Serangga	Ya	-	Ya	-	Ya	-

Tabel 4
Hasil pemeriksaan Penanganan sampah Pada
Kapal Penyebrangan Bira Kecamatan Bonto
Bahari Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

Item Yang Diperiksa	KMP. Bontoharu		KMP. Balibo		KMP. Sangke Pallangga	
	MS	TMS	M S	TM S	MS	TMS
Penanganan sampah						
Bersih	Ya	-	Ya	-	-	Tidak
Tempat sampah tertutup	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Tempat sampah dilapisi plastik	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Kedap air	Ya	-	Ya	-	Ya	-
Sampah basah dan kering	-	Tidak	Tidak	-	-	Tidak

Tabel 5
Hasil pemeriksaan Keberadaan tikus Pada Kapal
Penyebrangan Bira Kecamatan Bonto Bahari
Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

Item Yang Diperiksa	KMP. Bontoharu		KMP. Balibo		KMP. Sangke Pallangga	
	MS	TMS	MS	TM S	MS	TMS
Keberadaan tikus						
	Ya		Ya		Ya	

PEMBAHASAN

1. Sanitasi Dek

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bagian dek kapal dinyatakan bahwa KMP Bontoharu dan KMP. Balibo memenuhi syarat ditinjau dari kebersihan dek, ruang VIP, dan kantin yang ada diatas kapal. barang tersusun rapi, dan tidak ditemukan serangga. kapal tersebut dibersihkan sebelum kapal berangkat dan setelah penumpang turun dari kapal. Selain itu dek kapal dilengkapi dengan tempat sampah yang mudah dijangkau oleh penumpang sehingga tidak ditemukan sampah yang berserakan di sekitar dek kapal.

Selain itu setiap dek dilengkapi dengan tempat sampah yang mudah dijangkau oleh penumpang sehingga tidak ditemukan sampah yang berserakan di sekitar dek kapal, dilihat juga dari jumlah penumpang yang sedikit sehingga kebersihan kapal KMP. Balibo tetap terjaga.

KMP. Sangke pallangga dinyatakan tidak memenuhi syarat sesuai dengan kriteria penilaian karna kebersihan dek kapal tersebut dimana masih banyak ditemukan sampah berserakan. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah penumpang pada saat itu. Pada bagian dek KMP Bontoharu dan dek KMP Sangkepallangga juga telah disediakan tempat sampah, namun penumpang masih membuang sampah sembarangan.

2. Sanitasi Dapur

Sanitasi dapur sangat mempengaruhi kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan suatu penyakit apabila kondisi dapur tidak bersih dan sehat. Berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi sanitasi dapur pada KMP. Bontoharu memenuhi syarat karena dilihat dari kebersihannya sudah bersih dan juga memiliki lubang asap dapur dan blower yang

berfungsi untuk mengeluarkan gas ataupun asap yang ada didalam dapur. Dan dilihat peralatan makan sudah bersih, makanan masak mempunyai penutup, ada tempat sampah tertutup, dan juga makanan yang sudah masak memiliki penutup serta bebas dari serangga. Akan tetapi kapal tersebut tidak menggunakan air panas untuk mencuci peralatan masak dan peralatan makanannya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi sanitasi dapur pada KMP.Sangke palangga memenuhi syarat sama dengan hasil penilaian dari KMP.Bontoharu dan KMP.Balibo dimana hanya ada satu yang tidak sesuai persyaratan yaitu peralatan makan dan peralatan masak yang tidak dicuci menggunakan air panas akan tetapi dilihat dari kebersihannya sudah bersih dan juga memiliki lubang asap dapur dan blower yang berfungsi untuk mengeluarkan gas ataupun asap yang ada didalam dapur. Dan dilihat peralatan makan sudah bersih, makanan masak mempunyai penutup, ada tempat sampah tertutup, dan juga makanan yang sudah masak memiliki penutup serta bebas dari serangga.

3. Sanitasi Kamar Mandi

Berdasarkan hasil pemeriksaan dari lima Kamar mandi KMP.Bontoharu yang telah diperiksa kapal tersebut dinyatakan hanya 4 kamar mandi yang memenuhi syarat ditinjau dari bersih, tidak berbau, tidak licin, bukan tempat penyimpanan, kran berfungsi baik, tak ada serangga di Kamar mandi tersebut. Akan tetapi KMP.Bontoharu menggunakan bak air yang terbuat dari bak yang sudah dicat. Dilihat dari lantai, dinding dan bak penampungan air tersebut bersih tetapi ada kotoran sulit dihilangkan diakibatkan cat bak air yang memudar sehingga menyebabkan bak air tersebut kelihatan tampak kotor. Dan juga pada lantai dan dinding terlihat kotor dan sulit untuk dihilangkan, itu karena jarang dibersihkan sehingga kerak yang menempel pada lantai dan dinding sulit dibersihkan.

Pemeriksaan kamar mandi KMP.Balibo juga terdapat satu kamar mandi yang tidak sesuai dilihat dari kebersihannya.

Sama dengan KMP.Bontoharu kamar mandi yang dikatakan tidak memenuhi syarat terletak di palka kargo kapal dekat dari ruang

kamar mesin dimana keadaan kamar mandi tersebut ditemukan adanya sampah dan dinding yang retak juga kerak yang menempel pada lantai susah untuk dibersihkan. KMP.Balibo menggunakan bak air bukan terbuat dari bak yang sudah dicat, melainkan hanya menggunakan ember.

kapal KMP.Sangke palangga dinyatakan hanya 4 kamar mandi yang memenuhi syarat ditinjau dari bersih, tidak berbau, tidak licin, kran berfungsi baik, tak ada serangga di Kamar mandi tersebut. pada lantai dan dinding yang terlihat kotor dan sulit untuk dihilangkan itu, karena jarang dibersihkan sehingga kerak yang menempel pada lantai dan dinding sulit dibersihkan.

4. Penanganan Sampah

KMP.Bontoharu memiliki jumlah tempat sampah sebanyak 34 tempat sampah yang kedap air dan dilapisi dengan plastik juga memiliki penutup. Akan tetapi yang tidak sesuai itu tidak dipisahkannya antara sampah basah dan sampah kering sehingga keseluruhan sampah itu dibuang dan digabung kedalam satu tempat sampah.

Kapal KMP.Balibo memenuhi syarat karena dilihat dari keseluruhan ruangan yang ada diatas kapal tidak ditemukan adanya sampah dan KMP.Balibo memiliki jumlah tempat sampah sama dengan KMP.Bontoharu sebanyak 34 tempat sampah yang kedap air dan dilapisi dengan plastik juga memiliki penutup. Akan tetapi yang tidak sesuai itu tidak dipisahkannya antara sampah basah dan sampah kering sehingga keseluruhan sampah itu dibuang dan digabung kedalam satu tempat sampah.

Penanganan sampah pada kapal KMP.Sangke palangga dikatakan kurang bersih dan terjaga karena pada saat pemeriksaan dilakukan pada dek kapal tersebut juga kelas ekonomi didapatkan sampah berserakan, dilihat dari jumlah tempat sampah yang ada pada KMP.Sangke palangga sebanyak 34. Dilihat juga dari jumlah penumpang yang cukup banyak dan juga penempatan tempat sampah yang tidak mencukupi di sekitar dek.

5. Keberadaan Tikus

keberadaan tikus pada KMP.Bontoharu dikatakan memenuhi syarat karena pemeriksaan yang dilakukan pada tempat-tempat yang diduga merupakan tempat

persembunyian tikus, yaitu pemeriksaan pada palka kargo, geladak, dek, dapur, ruang penyajian makanan, kantin, kamar mandi, ruang VIP, dan kamar mesin, dimana dari hasil pemeriksaan tersebut tidak ditemukan tanda-tanda adanya kehidupan tikus.

Berdasarkan hasil pemeriksaan keberadaan tikus pada KMP.Balibo dikatakan memenuhi syarat karna pemeriksaan yang dilakukan pada tempat-tempat yang diduga merupakan tempat persembunyian tikus, yaitu pemeriksaan pada palka kargo, geladak, dek, dapur, ruang penyajian makanan, kantin, kamar mandi, ruang VIP, dan kamar mesin, dimana dari hasil pemeriksaan tersebut tidak ditemukan tanda-tanda adanya kehidupan tikus.

Keberadaan tikus pada KMP.Sangke palangga sama dengan KMP.Bontoharu dikatakan memenuhi syarat karna pemeriksaan yang dilakukan pada tempat-tempat yang diduga merupakan tempat persembunyian tikus, yaitu pemeriksaan pada palka kargo, geladak, dek, dapur, ruang penyajian makanan, kantin, kamar mandi, ruang VIP, dan kamar mesin, dimana dari hasil pemeriksaan tersebut tidak ditemukan tanda-tanda adanya kehidupan tikus begitupun dengan KMP.Balibo bebas dengan tidak adanya kehidupan tikus diatas kapal.

Jadi, dapat dikatakan sesuai forum penelitian pemeriksaan sanitasi kapal dikatakan KMP.Bontoharu, KMP.Balibo dan KMP.Sangke berisiko tinggi karna sesuai dari penilaian point-point ada kriteria yang tidak sesuai dan terdapat di variable peneliitian dan pemeriksaan yang telah di jumlah x penilaian total x evaluation= 5.

KESIMPULAN

- Kondisi dek kapal KMP.Bontoharu dan KMP.Balibo sudah memenuhi syarat, sedangkan KMP.Sangke palangga tidak memenuhi syarat.
- Kondisi dapur kapal KMP.Bontoharu, KMP.Balibo, dan KMP.Sangke palangga sudah memenuhi syarat.
- kondisi kamar mandi pada kapal KMP.Bontoharu, KMP.Balibo, dan KMP.Sangke palangga sudah memenuhi syarat.
- Penanganan sampah pada kapal KMP.Bontoharu, KMP.Balibo, dan KMP.Sangke palangga masih memenuhi syarat.
- pada ketiga kapal tersebut yaitu KMP.Bontoharu, KMP.Balibo, dan KMP.Sangke palangga tidak terdapat.

SARAN

- Diharapkan kepada pemilik atau opsional kapal agar lebih menambah dan meningkatkan sanitasi kapal dengan melengkapi peralatan yang berhubungan dengan kebersihan agar kebersihan kapal dan kesehatan para penumpang terjaga.
- Para awak kapal diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang kebersihan dan sanitasi kapal kepada para penumpang.
- Perlu diperbanyak pemasangan tulisan untuk membuang sampah pada tempatnya di beberapa titik diatas kapal
- Para penumpang diharapkan lebih menjaga kebersihan kapal.
- Disarankan pada peneliti selanjutnya agar ikut berlayar untuk mengetahui keadaan sanitasi kapal pada saat kapal beroperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faaris Human. 2012. *Studi Pelaksanaan Inspeksi Sanitasi Kapal Penumpang di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas 1 Makassar*. (Online). <http://repostory.unhas.ac.id/handle/123456789/9428>. Diakses januari 2017
- Andi Tenri Mulyati. 2015. *Studi Kondisi Sanitasi Kapal Penumpang di Pelabuhan Soekarno*. Makassar: DIII Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Makassar (KTI tidak diterbitkan).
- Budiman Chandra. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC. Cetakan Pertama.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Teknis Pengendalian Resiko Kesehatan Lingkungan Di Pelabuhan/Bandara/Pos Lintas Batas Dalam Rangka Karantina Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (Online)

http://pppl.depkes.go.id/asset/regulasi/SK_SOP_Desinfeksi_Pesawat.pdf. Diakses Februari 2017.

- Didik Sarudji. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: CV.Karya Putra Darwati, Cetakan pertama.
- Mappalewa. 2010. *Studi Kondisi Sanitasi Kapal Penyebrangan Pamatata-Bira di Kabupaten Kepulauan Selayar*. Makassar: DIII Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Makassar (KTI tidak diterbitkan).
- Nurfadilla Mutmainna. 2015. *Studi Kondisi Kapal Penumpang PT. Pelni di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas 1 Makassar*. Makassar: DIII Jurusan Akademi Kesehatan Lingkungan
- Republik Indonesia. 1962. Undang-undang nomor 1 tentang karantina laut. <https://ghsaindonesia.files.wordpress.com/2016/02/undang-undang-nomor-1-tahun-1962-tentang-karantina-laut.pdf>. Diakses April 2017.
- Roslan Abdul Rahman. 1990. *Asas Senibina Kapal (Struktur & Getaran Kapal)*. Malysa: Unit Penerbitan Akademik UTM 1990. (Online) <https://books.google.co.id/book>.
- Saharuddin. 2010. *Studi Kondisi Sanitasi Kapal Penumpang di Pelabuhan Soekarno Makassar*. Makassar: DIII Jurusan Akademi Kesehatan Lingkungan (AKL) Muhammadiyah Makassar (KTI tidak diterbitkan).
- WHO. 2005. *International Health Regulation*. Library Cataloguing-in-Publication.Data. (Online.). <https://books.google.co.id/books?id=YRBoCh3ErrYC&printsec=frontcover&dq=who+2005.international+health+regulations&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiqkf6OgaPSAhWBWbwKHZIGBT4Q6AEIGTAA#v=onepage&q=who%202005%20international%20health%20regulation&s&f=false>. Diakses Februari 2017